

# **HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM**

**(Perspektif Bediuzzaman Said Nursi)**



**Oleh:**

**Kharis Ma'ruf**

**NIM. 1620411037**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magiter (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Kharis Ma'ruf**  
NIM : 1620411037  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



**Kharis Ma'ruf**  
NIM. 1620411037

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Kharis Ma'ruf**

NIM : 1620411037

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



**Kharis Ma'ruf**  
NIM. 1620411037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

---

### PENGESAHAN

Nomor : B-106/Un.02/DT/PP.9/11/2018

Tesis Berjudul : HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM

(Perspektif Bediuzzaman Said Nursi)

Nama : Kharis Ma'ruf

NIM : 1620411037

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 3 Oktober 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 14 November 2018

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002





KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM  
(Perspektif Bediuzzaman Said Nursi)  
Nama : Kharis Ma'ruf  
NIM : 1620411037  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Khamim Zarkasi P., M.si.

Sekretaris/ Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag. M.Pd.

Penguji II : Dr. Mahmud Arif, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada

Hari : Rabu  
Tanggal : 3 Oktober 2018  
Waktu : 11.00 - 12.00  
Hasil : A- (90,3)  
IPK : 3,71  
Predikat : Sangat Memuaskan

( *Muhammad* ) 12/10/18

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM (Perspektif Bediuzzaman Said Nursi)**

yang ditulis oleh :

Nama : **Kharis Ma'ruf**  
NIM : 1620411037  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Pembimbing

  
Dr. Khamim Zarkasih Puto, M. Pd.

## ABSTRAK

Kharis Ma'ruf, "*Humanisme Pendidikan Islam (Perspektif Bediuzzaman Said Nursi)*". Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Pendidikan humanisme merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, menjaga harkat dan martabat manusia sehingga manusia menempati posisi yang tinggi dan sentral. Humanisme juga membentuk hubungan baik antar manusia yang ditandai oleh kehalusan budi pekerti, adab, apresiasi, dan simpati kebersamaan. Ironisnya, dampak dari arus globalisasi menjadikan manusia krisis kepercayaan, keharmonisan, moral dan akhlak. Humanisme tercermin pada seorang Bediuzzaman Said Nursi yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan sesuai tujuan penciptaannya oleh Sang Pencipta, menjadi tolok ukur dalam pendidikan humanisme tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan objek material penelitian adalah kepustakaan dari beberapa karya Bediuzzaman Said Nursi, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pemikiran humanisme pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode deskripsi; yakni mendeskripsikan dan membahasakan pemikiran Bediuzzaman Said Nursi tentang humanisme pendidikan Islam secara lebih sistematis, holistik; yakni menyajikan pemikiran Bediuzzaman Said Nursi secara lebih komprehensif, dan interpretasi; yakni menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi dari konsep pemikiran Bediuzzaman Said Nursi secara objektif. Dalam menarik sebuah kesimpulan, digunakan metode berfikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep pendidikan humanisme yaitu pendidikan yang sangat menghormati harkat dan martabat manusia, untuk mengembangkan potensi diri secara utuh dan optimal. Menjunjung tinggi dan mengarahkan manusia untuk menjadi lebih manusiawi dalam rang untuk memfungsikan perannya sebagai khalifah di bumi. (2) pendidikan humanisme Said Nursi adalah humanisme religius, yang merupakan sebuah konsep keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia sesuai dengan tujuan penciptaannya oleh Sang Pencipta, serta upaya pengajaran ilmu-ilmu dengan tetap berlandaskan kepada keimanan, pemahaman Al Qur'an, hari akhir dan sinergitas keilmuan. Konsep ini merupakan upaya untuk menyatukan nilai agama dengan kemanusiaan. Bahwa agama tidak hanya sistem kepercayaan tetapi juga merupakan nilai yang berorientasi pada kemanusiaan. Humanisme Pendidikan Islam dalam perspektif Bediuzzaman Said Nursi, merupakan sebuah konsep yang mampu mengembangkan potensi manusia baik aspek duniawi maupun ukhrowi sehingga tercipta pribadi yang seimbang dalam hubungannya dengan sesama makhluk (*hablun minannas*) maupun dengan Sang Pencipta (*hablun minallah*).

**Kata kunci :** *Pendidikan Islam, Humanisme*

## ABSTRACT

Kharis Ma'ruf, "*Islamic Education Humanism (Bediuzzaman Said Nursi Perspective)*". Thesis. Yogyakarta: Study Program of Islamic Education Concentration of Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Humanism education is an education that upholds human values, maintains human dignity and dignity so that humans occupy a high and central position. Humanism also forms good relations between people which are characterized by subtlety of character, adab, appreciation, and sympathy of togetherness. Ironically, the impact of globalization has made humans a crisis of trust, harmony, morals and morals. Humanism was reflected in a Bediuzzaman Said Nursi who fought for human values according to the purpose of his creation by the Creator, becoming a benchmark in humanism education.

This research is a qualitative research, with the object of research material is the literature of several works of Bediuzzaman Said Nursi, both in the form of books and other documents relating to the concept of humanism thinking of Islamic education Bediuzzaman Said Nursi. The data collection process is carried out using the description method; namely describing and expressing Bediuzzaman Said Nursi's thoughts about the humanism of Islamic education in a more systematic, holistic manner; namely presenting Bediuzzaman Said Nursi's thoughts more comprehensively, and interpreting; namely showing meaning, expressing and saying the essence of Bediuzzaman Said Nursi's concept of thought objectively. In drawing a conclusion, an inductive thinking method is used.

The results of the study show that: (1) the concept of humanism education is education that highly respects human dignity and dignity, to develop their full potential and optimally. Uphold and direct humans to become more humane in order to function their role as caliph on earth. (2) Said Nursi's humanism education is religious humanism, which is a religious concept that places humans as human beings in accordance with the purpose of his creation by the Creator, as well as the teaching of the sciences with a basis for faith, understanding of the Qur'an, the final day and scientific synergy. This concept is an attempt to unite religious values with humanity. That religion is not only a belief system but also a human-oriented value. Islamic Education Humanism in the perspective of Bediuzzaman Said Nursi, is a concept that is able to develop human potential both worldly and ukhrowi aspects so as to create a balanced person in relation to fellow beings (*hablun minannas*) and with the Creator (*hablun minallah*).

**Keywords:** *Islamic Education, Humanism*



## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ<sup>١٣</sup>

أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ<sup>١٤</sup>

*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah,"  
kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka,  
dan mereka tidak (pula) bersedih hati. Mereka itulah para penghuni surga,  
kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.*

*(QS. Al Ahqaf: 13-14)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta ketulusan dan kerendahan hati, tesis ini ananda persembahkan untuk:

∞ *Ayahanda tercinta Marzuki dan Ibunda tercinta Sukepi*

∞ *Almamater tercinta, Prodi Pendidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es

ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	h
ء	hamz ah	‘	apostrof

ي	ya'	Y	ye
---	-----	---	----

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

## C. Ta’ Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliā’
----------------	---------	-------------------

### 2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------



#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	A	a
-----	kasrah	I	i
-----	ḍammah	U	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
-------	---------	---------

أعدت	Ditulis	u‘iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la’in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur’ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā’
الشمس	Ditulis	asy-syams

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	żawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

*Bismilahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirobbil'alam*, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan segala anugrah dan bimbingan-Nya tesis yang berjudul “Humanisme Pendidikan Islam (Perspektif Bediuzzaman Said Nursi)” ini dapat penulis selesaikan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Islam sebagai penuntun jalan hidup manusia menuju jalan yang terang dengan cahaya Illahi.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

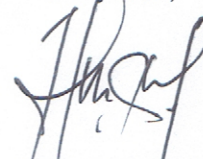
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. H. Radjasa M.Si., dan Dr. Karwadi M.Ag.
4. Bapak Dr. Khamim Zarkasih Puto, M.Si., selaku Pembimbing Tesis, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

5. Ibu Dr. Maemunah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, selama penulis menempuh program Strata Dua (S2) di Jurusan Pendidikan Islam.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Marzuki dan Ibunda Sukepi tercinta, kedua adikku Hanna Marizka dan Hanif Firdaus tersayang, dan Istriku tercinta Ulfah Nur Azizah, yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan, dan do'a demi terselesaikannya tesis ini.
8. Seluruh Teman-teman Magister PAI B2 angkatan 2016 atas bantuan dan kerja samanya.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2018

Penyusun,



Kharis Maruf

NIM. 1620411037

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II : BIOGRAFI BEDIUZZAMAN SAID NURSI .....</b>	<b>24</b>
A. Masa Kelahiran dan Kronologi Kehidupan Said Nursi.....	24
B. Corak Pemikiran Bediuzzaman Said Nursi .....	50
C. Karya-karya Bediuzzaman Said Nursi .....	53
<b>BAB III : PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF BEDIUZZAMAN SAID</b>	
<b>NURSI.....</b>	<b>56</b>
A. Asumsi dasar tentang Manusia, Alam, Agama dan Sains.....	56
B. Pandangan Agama tentang Hati dan Nurani .....	68
C. Metode-metode Pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi.....	76



D. Pendekatan-pendekatan Pendidikan Islam Said Nursi dalam Belajar mengajar .....	102
<b>BAB IV: KONSEP HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF BEDIUZZAMAN SAID NURSI.....</b>	<b>107</b>
A. Pengertian Humanisme .....	107
B. Sejarah Humanisme.....	109
C. Humanisme Perspektif Islam .....	113
D. Humanisme Pendidikan Islam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi.....	119
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	132
C. Kata Penutup .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntut umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan adalah proses dari upaya manusia untuk mengembangkan segenap potensi baik jasmani maupun rohani agar menjadi pribadi yang seimbang. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan manusia masa lampau, baik kualitas kehidupan maupun proses-proses merancang masa depannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa akan ditentukan bagaimana pendidikannya. Pada dasarnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia.

Pada masa penjajahan, bangsa Indonesia sangat merasakan betapa masalah kemanusiaan, hak asasi manusia dan demokrasi telah dilanggar oleh penjajah sehingga menimbulkan kemiskinan, konflik, kebodohan dan keterbelakangan dalam segala segi kehidupan. Selanjutnya, pada masa kemerdekaan, sekalipun Indonesia telah merdeka namun sejak masa orde lama, persoalan-persoalan kemanusiaan juga masih terpuruk. Ketika itu Indonesia menerapkan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin yang

kurang menghargai hak asasi manusia.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Maka dari itu pendidikan merupakan kegiatan yang betul-betul memiliki tujuan, sasaran dan pendidikan menuntut terwujudnya program berjenjang melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pengajaran selaras dengan urutan sistematika dan perkembangan lainnya. Dan pendidikan merupakan proses bimbingan untuk perubahan sikap dan tata laku seseorang dengan sadar dalam rangka pendewasaan manusia dan pembentukan pribadi yang mandiri.

Menurut Bediuzzaman Said Nursi, pendidikan adalah membina hubungan baik semangat persaudaraan (*ukhuwah*); prinsip identifikasi (*identification principle*) dalam arti mengidentifikasi diri manusia secara emosional, pemikiran, dan tingkah laku berdasarkan parameter yang ditawarkan oleh Islam; dan prinsip hadiah dan hukuman (*the principle of reward and punishment*) dalam arti menggunakannya bagi suatu pelanggaran dalam proses pendidikan secara proporsional.<sup>2</sup>

Dan pendidikan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Hal ini

---

<sup>1</sup> Siswanto Masruri, *Menuju Humanitarianisme : Studi Evolusi Pola Pemikiran Kemanusiaan Soedjatmoko*, (Disertasi PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002), hal. 112.

<sup>2</sup> Gozutok, *The Risale-i Nur in The Context of Educational and Method (The Paper Presented in The Fifth International Symposium On Bediuzzaman Said Nursi)*, (Istanbul: Sozler Publication, 2002), hal. 398-404.

dapat terlaksana dalam masyarakat apabila pendidikan dilaksanakan dengan teratur. Karena pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntut manusia dalam menentukan arah dan tujuan kehidupan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran.

Dengan demikian bahwa proses pendidikan diperuntukkan kepada anak didik. Mereka memiliki potensi dalam dirinya untuk diaktualisasikan dalam kehidupan. Untuk mengaktualisasikan potensi tersebut harus melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi anak didik atau memanusiakan manusia itulah yang dimaksud dengan pendidikan humanis. Pendidikan yang tidak bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik perlu dicari terobosan baru sebagai penggantinya. Pendidikan yang tidak humanis harus digantikan dengan pendidikan yang bersifat humanis, sehingga dalam proses pendidikan terjadi humanisasi.

Masyarakat adalah bagian dari pendidikan dalam hal ini berarti masyarakat ikut menentukan arah dan sekaligus ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Peran masyarakat dalam pendidikan nasional dijamin oleh undang-undang pasal 54 ayat 1 dan 2 UU. No. 20 tahun 2003.<sup>3</sup>

Ayat (1) yaitu menyebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi

---

<sup>3</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hal. 3.

profesi, pengusaha dan pelayanan pendidikan, sedangkan ayat (2) menyebutkan masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Pasal 56 ayat (2) juga menjelaskan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah. Usaha untuk memaksimalkan peran serta masyarakat di dalam menyelenggarakan pendidikan nasional sampai kini ternyata belum membuahkan hasil yang memuaskan dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai (*transfer of value*). Selain itu, pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap *survive* dalam hidupnya. Karena itu, daya kritis dan partisipatif harus muncul dalam jiwa peserta didik. Anehnya, pendidikan yang telah lama berjalan tidak menunjukkan hal yang diinginkan, justru pendidikan hanya dijadikan alat indoktrinasi berbagai kepentingan. Hal inilah yang sebenarnya merupakan akar dehumanisasi.

Sebenarnya berbicara tentang persoalan pendidikan sama halnya membicarakan tentang kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh individu menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaannya, mulai dari ayunan hingga liang lahat.



Proses ini hanya akan berhenti ketika nyawa sudah tidak ada dalam raga manusia.

Freire menginginkan agar pendidikan mampu merangsang untuk berpikir mandiri dalam rangka menciptakan gagasan-gagasan yang otentik dan orisinal. Gagasan revolusioner Freire adalah bahwa pendidikan merupakan gagasan menentang arus tradisi yang serba verbal. Oleh karena itu, pendidikan yang diusulkan adalah model pendidikan yang dapat membebaskan manusia dari budaya yang serba verbal, mekanistik dan dangkal.<sup>4</sup> Budaya semacam ini tidak mungkin mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih manusiawi (humanis)

Pendidikan adalah bimbingan kontekstual yang berorientasi ke masa depan yang ideal. Dengan demikian, berpendidikan merupakan jalan maju yang sangat dinamis. Secara moral, peserta didik harus mengakui atas kelemahan dan percaya atas kemampuannya untuk berubah maju ke depan untuk mencapai perkembangan.<sup>5</sup> Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencapai kemajuan bagi masa sekarang dan masa depannya merupakan langkah tepat untuk pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM). Potensi yang dimiliki peserta didik tidak bisa berkembang secara maksimal apabila tidak dapat dibantu oleh faktor-faktor eksternal, seperti pendidikan. Agar pendidikan mampu merealisasikan cita-citanya, maka diperlukan

---

<sup>4</sup> Syafi'I Ma'arif, *Peta Bumi Intelektual Islam di Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1995), hal. 148.

<sup>5</sup> Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat dan Dakwah*, (Yogyakarta : Sipress, 1994), hal. 251.

sebuah konsep atau kerangka pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Konsep tersebut adalah humanisme pendidikan.

Dalam proses pendidikan ide-ide yang muncul, baik dari guru atau peserta didik memiliki kebenaran yang relatif. Oleh karena itu, ide-ide yang muncul dari kedua pihak harus dihargai dan dihormati sebagai wujud menghargai hak asasi manusia dalam dunia pendidikan tanpa diskriminasi. Sebagaimana yang dikemukakan Abdurrahman Mas'ood bahwa guru harus menunjukkan sikap kasih sayang kepada anak didik, antusias, ikhlas mendengar atau menjawab pertanyaan serta menjauhkan sikap emosional dan feodal, seperti cepat marah dan tersinggung.<sup>6</sup> Sikap guru seperti ini disebabkan pertanyaan siswa sering disalah artikan sebagai mengurangi wibawa dan kemungkinan pertanyaan siswa tidak bisa dijawab. Sedangkan Abdul Munir menyatakan bahwa guru harus siap menjadi murid.<sup>7</sup> Artinya, seorang guru harus menerapkan sistem pengajaran yang dialogis, karena dalam hal-hal tertentu murid lebih paham dari guru.

Melihat sistem pendidikan di Indonesia lebih mengarahkan pada “gaya bank” dalam arti anak didik dipandang sebagai objek yang harus diberikan materi hafalan tanpa pemahaman, sehingga perlu adanya perumusan kembali dengan mengubah sistem pendidikan yang lebih

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Mas'ood, *Menggagas Format Pendidikan Nondikatomik*, (Yogyakarta : Gama Media), hal. 230.

<sup>7</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), hal. 120.

mementingkan subjek dan memanusiakan subjek dan bukan kebutuhan guru atau pemerintah.<sup>8</sup>

Secara sederhana Freire menyusun daftar antagonisme pendidikan “gaya bank” itu sebagai berikut :<sup>9</sup>

1. Guru mengajar, murid belajar.
2. Guru tahu segalanya, murid tidak tahu apa-apa.
3. Guru berpikir, murid dipikirkan.
4. Guru bicara, murid mendengarkan.
5. Guru mengatur, murid diatur.
6. Guru bertindak, murid membayangkan bagaimana bertindak sesuai dengan tindakan gurunya.
7. Guru memilih apa yang diajarkan, murid menyesuaikan diri.
8. Guru adalah subjek proses belajar, murid objeknya.

Adapun penyebab kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal adalah karena seseorang terlalu dibiasakan berpikir secara tertib dan dihalangi kemungkinannya untuk merespon dan memecahkan persoalan secara bebas. Dengan berpikir secara tertib semacam ini, maka seseorang dibiasakan mengikuti pola bersikap dan berperilaku sebagaimana pola kebiasaan yang dikembangkan oleh masyarakat dan lingkungan. Di Indonesia hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan

---

<sup>8</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Penerjemah : Tim Redaksi LP3ES (Jakarta : LP3ES, 1998), hal. 46.

<sup>9</sup> Mansour Fakih dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta : Insist, 2001), hal. 41.

maupun orang tua cenderung untuk mendidik siswa berpikir secara linier (searah) atau konvergen (terpusat).<sup>10</sup>

Bediuzzaman Said Nursi menawarkan sebuah konsep Humanisme Pendidikan Islam, dimana islam merupakan “pendidikan untuk umat”, diantaranya yang ia tawarkan seperti metode *self education* (pendidikan diri sendiri). Metode ini dilakukan dengan cara memberikan dorongan agar peserta didik dapat belajar dan membina diri mereka sendiri barulah dapat membina orang lain. Said Nursi sendiri mengajarkan dirinya untuk memahami hakikat diri yang butuh wujud pemberian dari Allah SWT dan memeberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa menunjukkan serta memanfaatkan potensi diri sebagai ungkapan syukur seorang makhluk. Oleh sebab itu, usaha Said Nursi pertama kali ialah menyadarkan umat akan pentingnya pendidikan. Usaha ini diiringi dengan penyadaran akan kesatuan dan kepaduan agama dan sains modern.

Di sinilah posisi Said Nursi muncul sebagai pembaharu yang ingin mengadakan perbaikan untuk “menyelamatkan iman dan Islam”. Said Nursi memiliki karakter pemikiran yang memihak kepada keimanan, pemahaman al Qur’an, hari akhir dan integralitas keilmuan.

Proses pemekaran potensi-potensi bawaan dari manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi terhadap keadaan lingkungan dan manusia sebagai hamba yang mengabdikan kepada Allah yang diberi mandat untuk menjadi *rahmatan lil ‘alamin*.

---

<sup>10</sup> Fuad Nashori dkk, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Menara, 2000), hal. 26.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Said Nursi menerapkan ide dan konsep Humanisme Pendidikan Islam yang mencoba memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan sekuler. Dengan mengatakan, "dengan cara ini, pelajar di sekolah modern dapat dilindungi dari kekufuran, dan pelajar di sekolah modern bisa dilindungi dari sikap fanatisme." Karena pendidikan sebagai tiang peradaban mampu membawa peradaban Islam sebagai sistem nilai yang humanis penuh hikmah, kecintaan pada asupan hikmah pada waktu itu begitu dipegang teguh, baik oleh ilmunan (*ulama*) dan penguasa (*umara*) sehingga berimbas pada kemakmuran warga masyarakat yang tidak sekedar materi namun juga immateri (*spiritual*). Said Nursi terus berusaha untuk merealisasikan diri umat Islam sebagai yang harus dicontoh. Pengamatan dan kesadaran telah mendorong dalam mengatur gerakan ke arah Humanisme Pendidikan Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran Bediuzzaman Said Nursi tentang Pendidikan Islam ?
2. Bagaimana Humanisme Pendidikan Islam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Bediuzzaman Said Nursi tentang Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana Humanisme Pendidikan Islam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan penulis sebagai calon pendidik, tentang humanisme dalam pendidikan Islam.
2. Penelitian ini diharapkan akan menambah referensi keilmuan pendidikan agama Islam bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dalam pemikiran pendidikan Islam.

### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pemeriksaan kepustakaan tentang pemikiran Said Nursi, diakui bahwa sejauh pengamatan penyusun lakukan, masih sedikit penelitian yang telah menulis dan mengkaji sebagian pemikiran Said Nursi dalam berbagai aspek terutama pendidikan, baik dalam bentuk kajian skripsi, Tesis dan Disertasi terutama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejauh pencarian, penyusun menemukan penelitian yang berkaitan diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Noorjanah Wahyuningsih dengan judul *Konsep manusia menurut Marcel A Boisard dan Buku Humanisme dalam Islam* (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004)<sup>11</sup> Skripsinya membahas bukunya Boisard. Dalam bukunya Boisard berusaha menampilkan wajah Islam sebagai agama yang sangat memperhatikan masalah kemanusiaan yang tentu sangat berbeda dengan pandangan orientalis lainnya yang tidak jarang menuduh Islam sebagai agama yang tidak manusiawi. Tulisan ini ditujukan kepada pemikir barat dengan berusaha menampilkan wajah Islam yang lebih positif kepada mereka. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih bersifat kritik yang ditujukan kepada pembaca dari kalangan Islam sendiri dengan melihat kekeliruan-kekeliruan kita memahami sehingga muncul kritik dari barat.
2. Tesis yang ditulis oleh Baedhowi yang berjudul *Humanisme Islam mengkaji pemikiran Mohammad Arkoun*, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004.<sup>12</sup> Tesis ini membahas tentang arah bidik pemikiran humanisme Arkoun tampak sekali, misalnya dalam kritik nalar Islam (KNI) yang dinilai terlalu berat untuk bisa melangkah ke suatu epistemologi yang humanis dan modern. Ia mengarahkan kritik tersebut untuk merekonstruksi sebuah bangunan epistemologi Islam yang selama ini telah dianggap mapan dan standar. Landasan

---

<sup>11</sup> Siti Noorjanah Wahyuningsih, *Konsep manusia menurut A Boisard* (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

<sup>12</sup> Baedhowi, *Humanisme Islam Mengkaji Pemikiran Arkoun*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

humanisme dalam tesis tersebut yang membagi sikap dan tipologi Islam menjadi tiga. 1. Humanis literer, 2. Humanis religius, 3. Humanis filosofis.

Tujuan pendidikan harus dikembangkan sebagai suatu pendidikan kecerdasan akademis di satu sisi, akan tetapi juga merupakan pendidikan fungsional terhadap pesan global Islam serta kebutuhan masyarakat pada sisi lain. Namun demikian pendidikan Islam juga perlu dikembangkan suatu bidang studi yang lain. Sedangkan dari sisi materi merupakan konseptualisasi dari fungsi umum dari manusia sebagai penghamba (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dan pada sisi metode pendidikan meliputi metode *munazarat* (debat/ diskusi), metode *muhadharah* (ceramah), metode *tabyin* (memberi penjelasan), metode *qisah* (kisah), metode *mukatabah* (membuat surat-menyurat/ tulisan), metode *tausyiah* (nasehat), metode *maudhu'i* (membuat tema-tema), metode tamsil (membuat perumpamaan) dan metode *uswah* (memberi teladan).

Berdasar kajian pustaka di atas, perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya yaitu bahwa penelitian ini memfokuskan pada sisi humanisme pendidikan Islam perspektif Bediuzzaman Said Nursi.

## **F. Landasan Teori**

Untuk memahami lebih jauh humanisme pendidikan Islam terlebih dahulu dipahami makna humanisme.



## 1. Makna Humanisme

Humanisme merupakan suatu aliran dalam masa renaissance yang ditujukan kepada sastra, sejarah dan cinta tanah air. Humanisme mempelajari sastra dan seni klasik dengan tujuan ilmiah dan pedagogis. Dalam bidang pendidikan, terutama dalam sastra klasik (latin dan Yunani) humanisme dianggap sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mengembangkan manusia sejati. Ilmu pengetahuan tersebut disebut humaniora dan orang yang mengembangkan pengetahuan tersebut disebut seorang humanis.<sup>13</sup>

Humanisme berasal dari kata latin humanis dan mempunyai akar kata “*homo*” yang berarti manusia. Humanis berarti ‘bersifat manusiawi’ sesuai dengan kodratnya. Mangunhadjana menyatakan bahwa semula humanisme merupakan sebuah gerakan yang mempromosikan harkat, martabat, dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai aliran pemikiran kritis yang berasal dari gerakan yang menjunjung tinggi manusia, humanisme menekankan harkat, peranan, dan tanggung jawab manusia.<sup>14</sup>

Dalam pemikiran kefilosofan, manusia dipahami sebagai subyek dan sekaligus obyek interaksi manusia ketika berhadapan dengan alam sekitar, sesama manusia dan sang pencipta yang dianggap sebagai kekuatan yang lebih utama melahirkan berbagai macam pemikiran tentang siapa manusia.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ensiklopedi Bahasa Indonesia Jilid 6, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hal. 496.

<sup>14</sup> A. Mangunhadjana, *Isme-isme dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 93.

<sup>15</sup> Mohammad Hatta, *Alam Fikiran Yunani*, (Jakarta: UI Press dan Tinta Mas, 1995), hal. 5-

Dalam dunia pendidikan, Dede Rosyada menyatakan humanisme bermakna memandang peserta didik sebagai manusia yang mempunyai potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Karena itu, dalam pandangan ini peserta didik ditempatkan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Sementara guru diposisikan sebagai fasilitator dan mitra dialog peserta didik.<sup>16</sup>

Pandangan Islam mengenai nilai-nilai kemanusiaan (humanisme) diawali dengan semangat pembebasan melalui konsep tauhid, yaitu pembebasan manusia dari segala sesuatu selain kepada Allah.<sup>17</sup>

Dalam pandangan Arkoun ada tiga corak tipologi humanisme Islam : 1. Humanisme literer 2. Humanisme religius dan 3. Humanisme filosofis.<sup>18</sup> Ketiga bentuk humanisme ini, meski berdasar pada teks suci (al Qur'an), dalam sejarah sering berjalan sendiri-sendiri bahkan saling mendominasi.

Corak humanisme Said Nursi adalah humanisme religius, yang merupakan sebuah konsep keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia sesuai dengan tujuan penciptaannya oleh Sang Pencipta, serta upaya pengajaran ilmu-ilmu dengan tetap berlandaskan kepada keimanan, pemahaman Al Qur'an, hari akhir dan sinergitas keilmuan.

## 2. Makna Pendidikan Islam

---

<sup>16</sup> Dede Rosyada, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education)*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 12.

<sup>17</sup> Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), hal. 85.

<sup>18</sup> Baedhowi, *Humanisme Islam Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 6.

Istilah pendidikan, dalam hal ini pendidikan Islam, setidaknya pengertian “pendidikan” mengacu dari 3 kata dasar yaitu: *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*.<sup>19</sup> Ketiga istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda, adapun *tarbiyah* mengandung arti suatu proses menumbuhkembangkan anak didik secara bertahap dan berangsur-angsur menuju kesempurnaan, sedangkan *ta’lim* merupakan usaha mewariskan pengetahuan dari generasi tua kepada generasi muda dan lebih menekankan pada transfer pengetahuan yang berguna bagi kehidupan peserta didik. Istilah *ta’dib* merupakan usaha pendewasaan, pemeliharaan dan pengasuhan anak didik agar menjadi baik dan mempunyai adab sopan santun sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat. Ketiga istilah ini harus dipahami secara bersama-sama karena ketiganya mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan saling berkaitan satu dengan yang lain.<sup>20</sup>

Dalam hal ini para tokoh pendidikan Islam telah mendefinisikan tentang hakikat pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>21</sup> Senada

---

<sup>19</sup> Tarbiyah berasal dari kata *robba-yarbuw* (tumbuh dan berkembang), *ta’lim* berasal dari kata *alima-ya’lamu* (mengerti atau memberi tanda), *ta’dib* berasal dari kata *adaba-ya’dibu* (berbuat dan berperilaku sopan), Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama,tt), hal. 14.

<sup>20</sup> Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2002), hal. 5.

<sup>21</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma’arif, 1980), hal. 94.

dengan ini Ahmad D. Marimba mendefinisikan Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>22</sup>

Secara lebih rinci M. Yusuf al-Qordlowi mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan Islam seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>23</sup> Secara lebih teknis Endang Saifudin Anshari memberikan pemaknaan bahwa Pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, usulan, tuntutan) oleh subyek didik (guru) terhadap perkembangan jiwa (perasaan, pikiran, kemauan, intuisi), dan raga obyek didik (siswa) dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.<sup>24</sup>

Mengarah pada data di atas, maka pendidikan Islam adalah suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi aspek intelektual, spiritual, emosi dan fisik, sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan

---

<sup>22</sup> Ahmad A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hal. 23.

<sup>23</sup> Yusuf al Qordlowi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Banna*, terj. Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 157.

<sup>24</sup> Endang Saifuddin Ashari, *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976), hal. 85.

tujuan-tujuan pendidikan. Karena itu, pendidikan Islam harus menyediakan (memediasi) pertumbuhan manusia dalam segala aspek baik secara individu maupun kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.<sup>25</sup>

Pendidikan humanis memandang bahwa peserta didik adalah manusia yang mempunyai potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Karena itu, dalam pandangan ini peserta didik ditempatkan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Sementara guru diposisikan sebagai fasilitator dan mitra dialog peserta didik. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan dasar peserta didik, bersifat fleksibel, dinamis dan fenomenologis, sehingga materi tersebut bersifat kontekstual dan memiliki relevansi dengan tuntutan dan perubahan sosial. Model materi pembelajaran tersebut mendorong terciptanya kelas pembelajaran yang hidup (*life classroom*).<sup>26</sup>

Menurut Said Nursi, Humanisme Pendidikan dalam tataran umum mengacu pada pendidik ideal yang digambarkan di dalam Al Qur'an ialah pribadi Rasulullah SAW digelar *uswah al hasanah* dan berbudi pekerti agung *khuluqun 'adzim*. Karenanya humanisme pendidikan dalam Islam merupakan satu rangkaian dengan ajaran Islam, yaitu pendidikan bersumber dari Al Qur'an sebagai terjemahan abadi dari kitab alam semesta.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ali Ashrof, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hal. 2.

<sup>26</sup> Dede Rosyada, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education)*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 12.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 69.

Bagi umat Islam semuanya, Said Nursi mengingatkan akan keagungan Al Qur'an. Kitab samawi ini bagi umat manusia adalah sebuah kitab yang memuat ajaran tentang hukum, doa, hikmah-hikmah, ibadah, dan pengabdian kepada Allah SWT, perintah-perintah, anjuran dan tafakur.<sup>28</sup> Sedangkan As Sunnah adalah suatu perkataan Rasulullah SAW yang mengandung sumber kekuatan dan hukum dan undang-undang Islam.<sup>29</sup>

Pendidikan harus berakhlak mulia. Ia harus mengutamakan terbentuknya persaudaraan dan persatuan antara pendidik dan anak didik dalam keakraban tidak secara material, karena segala sesuatu yang dimulai dari sifat dan tindakan yang baik itu berasal dari cinta dan akan menimbulkan cinta kepada tindakan-tindakan serta sifat-sifat perbuatan yang baik karena cinta bersifat mudah menular sehingga mudah disebarkan dan diterima oleh semua pihak. Karena alasan inilah dalam peribahasa disebutkan; sahabat dari seorang adalah sahabat; dan seperti dalam bahasa semua orang banyak hal disukai karena kebaikan suatu hal. Sedangkan permusuhan dan kebatilan timbul dikarenakan kecenderungannya pada permusuhan yang timbul karena tidak mampu melihat kebenaran.<sup>30</sup>

Tegasnya, Humanisme Pendidikan Islam dalam perspektif Bediuzzaman Said Nursi, merupakan sebuah konsep yang mampu mengembangkan potensi manusia baik aspek duniawi maupun ukhrowi sehingga tercipta pribadi yang seimbang dalam hubungannya dengan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 70-71.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 33.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 356.

sesama makhluk (*hablun minannas*) maupun dengan Sang Pencipta (*hablun minallah*).

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini literatur atau kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data literatur yang erat kaitannya dengan Judul Humanisme Pendidikan Islam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi, oleh karenanya seluruh data penelitian ini diambil dari berbagai karyanya yang ada kaitannya dengan subjek penelitian.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Metode ini melandaskan diri pada pemaparan historis dengan memperhatikan,<sup>31</sup> pertama, latar belakang eksternal yaitu keadaan waktu, tempat, sosio-politik, budaya dan filsafat yang ikut berpengaruh pada pemikiran Bediuzzaman Said Nursi. Kedua, latar belakang internal, yaitu seputar riwayat hidup pendidikan yang mempengaruhi pemikirannya serta perkembangan dalam minat pemikirannya.

Dalam upaya pengumpulan data dilakukan melalui dua yakni secara langsung dan tidak langsung, atau biasa disebut dengan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data primer

---

<sup>31</sup> Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 138.

Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu data yang memberikan data langsung<sup>32</sup> yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai objek penelitian ini adalah

- i. Bediuzzaman Said Nursi, *Risalah An Nur; Said Nursi: Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Menjawab Yang Tak Terjawab, Menjelaskan Yang Tak Terjelaskan*, (Jakarta: Murai Kencana, 2003)
- ii. Bediuzzaman Said Nursi, *Al Ahad Menikmati Ekstase Spiritual Cinta Illahi*, diterjemahkan oleh Sugeng Hariyanto, (Prenada Media: Jakarta, 2003)
- iii. Bediuzzaman Said Nursi, *Dari Cermin Kekuasaan Allah*, diterjemahkan oleh Sugeng Hariyanto, (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- iv. Bediuzzaman Said Nursi, *Mengokohkan Akidah Menggairahkan Ibadah*, diterjemahkan oleh Muhammad Misbah, (Robbani Press, Jakarta, 2004)

b. Sumber data sekunder

Yang dimaksud dengan sumber data sekunder yaitu sumber lain yang dapat dijadikan sumber tambahan yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>32</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsino, 1989), hal. 134.



- i. Ihsan Kasim Saleh, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20: Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*, (Jakarta: Murai Kencana, 2003)
- ii. Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Turki*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- iii. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- iv. Sutrisno, *Fazlur Rahman kajian terhadap metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- v. Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)

Sumber-sumber data yang telah terkumpul, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder, dijadikan dokumen. Dokumen-dokumen itu kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.<sup>33</sup> Sesudah data yang diperlukan dianggap cukup, dilakukan sistematisasi dari masing-masing data tersebut untuk selanjutnya dilakukan analisis.

### 3. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>33</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman kajian terhadap metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 19.

Setiap penelitian selalu dihadapkan pada suatu penyelesaian yang paling akurat, yang menjadi tujuan dari penelitian itu. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut diperlukan suatu metode. Metode dalam sebuah penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.<sup>34</sup>

Adapun metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analisis dengan menggunakan seperangkat kaidah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber dan menilainya secara kritis, serta menyajikan suatu hasil yang dicapai pada umumnya dalam bentuk tertulis mengenai topik bahasan dalam kajian ini. Karena penelitian ini termasuk penelitian literatur, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai referensi baik buku-buku, jurnal, makalah dan lain-lain, serta mencatat dan mendokumentasikan sumber-sumber terkait yang dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif-analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklasifikasikan lalu dilakukan penafsiran atau uraian tentang data kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian*, cet. ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 9.

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 36.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran gambaran beberapa masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis berusaha untuk menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang terstruktur, sistematis dan logis, sebagai berikut :

Pada BAB I (Pendahuluan) yang menjadi landasan berfikir dalam melakukan penelitian. Dalam BAB I ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II (Biografi) Berisi tentang biografi dari Bediuzzaman Said Nursi meliputi latar belakang pemikiran, lingkungan kehidupannya mulai dari keluarga, pendidikan, kondisi masyarakat serta karya-karya Bediuzzaman Said Nursi.

BAB III, Pada bab ini akan membahas tentang konsep Pendidikan Islam menurut Bediuzzaman Said Nursi, meliputi asumsi dasar tentang Manusia, Alam, Agama dan Sains Said Nursi, metode-metode Pendidikan Islam Said Nursi, dan pendekatan-pendekatan Pendidikan Islam Said Nursi dalam Belajar Mengajar baik berupa pemikiran ataupun sumbangsih terhadap diskursus pendidikan Islam.

BAB IV, Dalam bab ini penulis berusaha untuk memberikan analisis tentang Humanisme Pendidikan Islam dalam kerangka Konsep Pendidikan Islam perspektif Bediuzzaman Said Nursi.

BAB V, Merupakan bab terakhir meliputi kesimpulan penelitian, saran-saran dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari rangkaian beberapa uraian di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran Bediuzzaman Said Nursi tentang Pendidikan Islam mengacu pada pola pendidikan ideal yang digambarkan di dalam Al Qur'an ialah pribadi Rasulullah SAW digelari *uswah al hasanah* dan berbudi pekerti agung khuluqun 'adzim. Melihat dengan adanya degradasi moral generasi muda saat ini, dunia pendidikan menjadi sebuah tumpuan penting masa depan bangsa ini, sebuah pola pendidikan yang tidak hanya dapat meningkatkan kecerdasan intelektual namun juga emosional dan spiritual siswa, serta mampu membentuk siswa yang memiliki karakteristik lurus aqidah, benar ibadah dan luas wawasannya, mengakomodasi keberagaman potensi siswa.
2. Humanisme Pendidikan Islam dalam perspektif Bediuzzaman Said Nursi, merupakan sebuah konsep yang mampu mengembangkan potensi manusia baik aspek duniawi maupun ukhrowi sehingga tercipta pribadi yang seimbang dalam hubungannya dengan sesama makhluk (*hablun minannas*) maupun dengan Sang Pencipta (*hablun minallah*). Dari perspektif Bediuzzaman Said Nursi ini beberapa poin yang penting untuk diterapkan dalam kegiatan pendidikan yakni (1)

penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yaitu bahwa manusia mempunyai potensi untuk berkembang dan berubah, (2) nilai kesetaraan atau persamaan, yakni proses pendidikan seharusnya memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pendidikan, (3) menginginkan peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam berjalannya proses belajar mengajar.

## **B. Saran**

Sebagai saran dari hasil penelitian ini yang peneliti ajukan, yakni:

Peneliti berharap para *stakeholder* pendidikan khususnya Pendidikan Islam dapat mengembangkan pola pendidikan humanis religius bagi peserta didik dan masyarakat umum secara terpadu, sehingga terwujud suatu kondisi dimana tradisi “pengajaran” dan “pendidikan” yang integral dan bersifat religius bisa diterapkan secara nyata.

Peneliti berharap bagi para pakar, praktisi dan pemerhati pendidikan Islam meneruskan kajian ini secara lebih sempurna dan lebih baik lagi, sehingga benar-benar menjadi wahana pengembangan intelektual muslim dalam setiap perubahan masyarakat dan juga perubahan zaman.

Tesis ini diharapkan sebagai spirit baru dalam rangka meningkatkan Pendidikan Islam yang Humanis dengan pemahaman dan mengenal nilai-nilai ketuhanan yang ada di sekitar manusia sehingga menciptakan sikap takwa kepada Allah SWT dalam hidup.

### **C. Kata penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT dan curahan rasa syukur kepadaNya yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat dibutuhkan untuk mempertajam dan memperluas wawasan keilmuan dalam segala bidang. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan dan generasi penerus yang ingin melakukan penelitian serupa yang lebih mendalam.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu baik sumbangan moril material dan sumbangan pemikiran bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah SWT memberikan kekuatan lahir dan batin, amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *"Etika Tauhid Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama; dari Paradigma Positifistik – Sekularistik ke Arah Teoantroposentrik – Integralistik"*, *Epistemologi Islam & Umum*, (Jogjakarta: SUKA Press, 2003)
- Abidin, Zainal, *Filsafat Manusia*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Anshari, Farid Al, *Mafatih an Nur*, (Istanbul: Nestil Matbaacilik, 2004)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Ashari, Endang Saifuddin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976)
- Ashrof, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996)
- Azra, Azzumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2002)
- Baedhowi, *Humanisme Islam Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)
- , *Humanisme Islam Mengkaji Pemikiran Arkoun*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)
- , *Humanisme Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Bagir, Zainal Abidin, *Bagaimana Mengintegrasikan Ilmu dan Agama, dalam Zainal Abidin Bagir, Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan & MYIA, 2005)

Baker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986)

Boisard, Marchel A, *Humanisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002)

Ensiklopedi Bahasa Indonesia Jilid 6, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989)

Fakih, Mansour dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta : Insist, 2001)

Faruqi, Ismail Raji Al, *Tauhid*, (Bandung: Penerbit Pustaka, Cet. II, 1995)

Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Penerjemah : Tim Redaksi LP3ES (Jakarta : LP3ES, 1998)

Gozutok, *The Risale-i Nur in The Context of Educational and Method (The Paper Presented in The Fifth International Symposium On Bediuzzaman Said Nursi)*, (Istanbul: Sozler Publication, 2002)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997)

Hamzah, Ustadi, *Pemikiran Eskatologi Bediuzzaman Said Nursi dalam Risale-i Nur*, Vol. 4, No. 2, Juli (2003)



Hasan, M. Ali, *Studi Islam: Al Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Hasil-hasil Kongres HMI XXVII di Graha Insan Cita, (Depok: Penerbit PB HMI, 2010)

Hatta, Mohammad, Alam Fikiran Yunani, (Jakarta: UI Press dan Tinta Mas, 1995)

Hidayanto, Dwi Nugroho, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Liberti, 1998)

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1995)

Leahy, Louis, *Manusia sebuah misteri, sintesa filosofis tentang makhluk paradoks*, (Jakarta: Gramedia, 1989)

Ma'arif, Syafi'I, *Peta Bumi Intelektual Islam di Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1995)

Majid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995)

Mangunhadjana, A., *Isme-isme dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997)

Marimba, Ahmad A., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980)

Mas'oed, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikatomik*, (Yogyakarta : Gama Media)

Mas'ud, Abdurrahman, *Dikotomi Ilmu Agama dan No Agama; kajian Sosio Historis Pendidikan Islam*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 1999)

-----, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007)

Masruri, Siswanto, *Menuju Humanitarianisme : Studi Evolusi Pola Pemikiran Kemanusiaan Soedjatmoko*, (Disertasi PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002)

Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama,tt)

Mulkan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat dan Dakwah*, (Yogyakarta : Sipress, 1994)

-----, *Nalar Spiritual Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002)

Munajjid, Muhammad Solih Al, *Obat lemahnya Iman*, (Jakarta: Darul Wathan, 1996)

Nashori, Fuad dkk, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Menara, 2000)

Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke 14, 2003)

Nursi, Badiuzzaman Said, *Dari Koleksi Risalah An Nur Al Matsnawi An Nuri*,  
(Jakarta: Anatolia, tt)

-----, *Al Ahad Menikmati Ekstase Spiritual Cinta Illahi*,  
diterjemahkan oleh Sugeng Hariyanto, (Prenada Media: Jakarta, 2003)

-----, *Dari Cermin Kekuasaan Allah*, diterjemahkan oleh  
Sugeng Hariyanto, (Jakarta: Prenada Media, 2003)

-----, *Dari Koleksi Risalah Nur; Al Kalimat Jilid I*, (Jakarta:  
Anatolia, 2011)

-----, *Mengokohkan Akidah Menggairahkan Ibadah*,  
diterjemahkan oleh Muhammad Misbah, (Robbani Press, Jakarta, 2004)

-----, *Misteri Al Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2010)

-----, *Risalah An Nur; Said Nursi: Pemikir dan Sufi Besar  
Abad 20 Menjawab Yang Tak Terjawab, Menjelaskan Yang Tak  
Terjelaskan*, (Jakarta: Murai Kencana, 2003)

-----, *Shaiqal al Islam*, Penerjemah Ihsan Qasim Shalih,  
(Istanbul: Sozler Nesriyat AS, 1999)

-----, *The Flashes Collection*, Penerjemah: Sukran Vahide  
(Istanbul: Sozler Nesriyat AS, 2000)

Nuryatno, M. Agus, *Isu-isu Kritis Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Pedagogik  
Kritis)*, dalam Jurnal Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Volume 9, Nomor  
2 Desember 2010

- Partanto, Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Qordlowi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Banna*, terj. Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)
- Rosyada, Dede, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education)*, (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Saleh, Ihsan Kasim, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20: Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*, (Jakarta: Murai Kencana, 2003)
- Soeharto, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian*, cet. ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsino, 1989)
- Sutrisno, *Fazlur Rahman kajian terhadap metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Syafi'i, Inu Kencana, *Logika, Etika, dan Estetika Islam*, (Jakarta: Pertja, 1998)
- Syari'ati, Ali, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)
- Tholib, M., *Metode Pendidikan Islam 30T*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003)

Vahide, Sukran, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Turki*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)

-----, 'A Chronology of Said Nursi's Life, dalam *Islam at The Crossroads*, ed. Ibrahim Abu Rabi' (Albany: State University of New York, 2003)

-----, 'The Life and Times of Bediuzzaman Said Nursi', *The Muslim World*, Vol. LXXXIX, No. 3-4 (July-October, 1999)

Wahyuningsih, Siti Noorjanah, *Konsep manusia menurut A Boisard* (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

Yusuf, Moh Asror, 'Tiga Agenda Utama Kerjasama Islam-Kristen: Menengok Pemikiran Bediuzzaman Said Nursi', *Tasywir Afkar*, TA. Edisi No. 13 tahun 2002

Zaidin, Mohammed bin Mat, *Bediuzzaman Said Nursi: Sejarah Perjuangan dan Pemikiran*, (Malaysia, Selengor: Malita Jaya Publisher, 2001)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Kharis Ma'ruf  
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 30 September 1989  
Alamat Domisili : Desa Banyuurip, Kec. Banyuurip, Kab. Purworejo,  
Jawa Tengah  
Alamat Kantor : Pondok Pesantren Darul Hikmah Kutoarjo  
No. Handphone : 085714731189  
Email : [kharismaruf@gmail.com](mailto:kharismaruf@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- |   |                  |
|---|------------------|
| a. TK Marsudi Putra                       | Lulus Tahun 1995 |
| b. SDN Banyuurip                          | Lulus Tahun 2001 |
| c. SLTP Negeri 9 Purworejo                | Lulus Tahun 2004 |
| d. ITTC Darussalam Gontor Ponorogo        | Lulus Tahun 2008 |
| e. S1 PAI_UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | Lulus Tahun 2015 |

#### 2. Pendidikan Non Formal

2019 : Mengikuti Diklat Bimbingan Muqri' Yanbu'a PonPes  
Yanbu'ul Qur'an Kudus di MI TAKHOSUS MA'ARIF  
Purworejo.

### **3. Riwayat Pekerjaan**

- 2011-2013 : Fasilitator Outbound Akar Adventure  
Tour Leader Akar Adventure
- 2011-2013 : Guru Pramuka SD Al Azhar Syifa Budi Bintaro  
Guru Pramuka SD 07 Pagi Lebak Bulus  
Guru Pramuka & Paskibra Mts Al Ikhlas Kebayoran Lama
- 2014-2016 : Guru Pramuka SD Al Ikhlah Fatmawati  
Guru Pramuka MI Al Hidayah Jakarta Selatan  
Guru Pramuka SMA Al Adzkar, Tangerang  
Guru Bahasa Arab SD Al Bayan Islamic School, Tangerang
- 2017-2018 : Guru MDTA SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Magelang
- 2018-2019 : Pengasuh Ponpes Darul Hikmah Kutoarjo &  
Pengajar Kepesantrenan SMP SMA Ponpes Darul Hikmah  
Kutoarjo

### **4. Organisasi**

- 2011-2016 : Racana Pandega Fatahillah-Nyi Mas Gandasari UIN Syarif  
Hidayatullah Jakarta
- 2018- Sekarang : Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kab. Purworejo